



## Pedekatan Holistik dalam Manajemen Kesiswaan : Akademik, Karakter, dan Bakat

Alistriana<sup>1</sup>, Indah Suci Wulandari<sup>2</sup>, Ichsandy Tanaya Abiyaksa<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

[Alicenuna0@gmail.com](mailto:Alicenuna0@gmail.com)

**Abstract.** *Effective student management is an important part of a quality education system. This research considers a holistic approach to student management that integrates academic aspects, character development, and talent development. The aim of this study is to analyze the effectiveness of the holistic approach in enhancing academic achievement, positive character development, and student talent development. This research employs a mixed-methods approach that combines quantitative data analysis from academic results and student surveys with qualitative data from in-depth interviews with educators and field observations. Research shows that a holistic approach to student management is positively correlated with improved academic performance, stronger character, and more targeted human resource development. This result highlights the importance of integrating cognitive, affective, and psychomotor aspects into student management. The significance of this research underscores the need for a reformulation of educational policies that support the implementation of integrated student management at various levels of education.*

**Keywords:** *Student Management, Holistic Approach, Academic Achievement, Character Development, Talent Development, Integrative Education.*

**Abstrak.** Manajemen siswa yang efektif merupakan bagian penting dari sistem pendidikan yang berkualitas. Penelitian ini mempertimbangkan pendekatan holistik manajemen kemahasiswaan yang mengintegrasikan aspek akademik, pengembangan karakter, dan pengembangan bakat. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis efektivitas pendekatan holistik dalam meningkatkan prestasi akademik, pengembangan karakter positif, dan pengembangan bakat siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran yang menggabungkan analisis data kuantitatif dari hasil akademik dan survei siswa dengan data kualitatif dari wawancara mendalam dengan pendidik dan observasi lapangan. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan holistik dalam pengelolaan mahasiswa berkorelasi positif dengan peningkatan kinerja akademik, karakter yang lebih kuat, dan pengembangan sumber daya manusia yang lebih tepat sasaran. Hasil ini menyoroti pentingnya mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik ke dalam pengelolaan siswa. Pentingnya penelitian ini menyoroti perlunya reformulasi kebijakan pendidikan yang mendukung penerapan manajemen siswa terpadu di berbagai tingkat pendidikan.

**Kata Kunci:** Manajemen Kesiswaan, Pendekatan Holistik, Prestasi Akademik, Pengembangan Karakter, Pengembangan Bakat, Pendidikan Integratif.

### 1. LATAR BELAKANG

Manajemen siswa adalah bagian penting dari sistem pendidikan yang efektif dan memainkan peran kunci dalam membentuk pengalaman belajar siswa dan perkembangan secara keseluruhan. Namun, pendekatan tradisional terhadap manajemen siswa seringkali terlalu fokus pada aspek akademik dan mengabaikan aspek penting lainnya seperti pendidikan karakter dan pengembangan bakat (Smith & Johnson, 2018). Fenomena ini menciptakan kesenjangan antara hasil pendidikan dan tuntutan masyarakat modern yang membutuhkan tenaga kerja multi-keterampilan (Brown et al., 2020). Menanggapi kebutuhan akan sistem pendidikan yang lebih komprehensif, pendekatan holistik dalam pengelolaan siswa telah

muncul. Pendekatan ini berfokus pada tiga dimensi mendasar: akademik, karakter, dan bakat, dengan tujuan menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan kemampuan mewujudkan potensi unik yang dimilikinya (Lee, 2019). Meskipun beberapa penelitian telah mempertimbangkan manfaat pendekatan holistik dalam situasi pembelajaran (Garcia, 2021; Wong & Lim, 2022), sulit untuk menerapkan pendekatan ini secara efektif dalam pengelolaan siswa di berbagai tingkat pendidikan .

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan ini dengan menyelidiki implementasi dan dampak pendekatan holistik terhadap manajemen siswa. Secara khusus, penelitian ini akan: Identifikasi elemen kunci pendekatan holistik dalam pengelolaan siswa. Menganalisis dampak pendekatan ini terhadap prestasi akademik, pengembangan karakter, dan realisasi bakat siswa. Menilai tantangan dan strategi dalam menerapkan pendekatan terpadu di berbagai lingkungan pendidikan. Pentingnya penelitian ini adalah memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik manajemen kemahasiswaan yang lebih responsif terhadap beragam kebutuhan siswa di zaman modern. Dengan mengadopsi perspektif holistik, studi ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana lembaga pendidikan dapat mempersiapkan siswanya secara lebih efektif untuk menghadapi kompleksitas tantangan global. Lebih lanjut, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pengembangan kebijakan pendidikan dan praktik manajemen siswa yang lebih inklusif dan berpusat pada siswa.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **1. Pengertian Peserta Didik**

Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 mendefinisikan seorang peserta didik sebagai anggota masyarakat yang berkomitmen untuk memaksimalkan potensi diri mereka melalui berbagai proses pembelajaran. Proses ini dapat dipercepat dengan berbagai sumber daya yang tersedia, gaya belajar, dan metode pengajaran. Berdasarkan pemahaman ini, seorang peserta didik adalah orang yang telah mengikuti suatu program pembelajaran, baik itu pada tingkat tertentu atau melalui pengajaran khusus. Mereka memiliki potensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut, baik di bidang akademis maupun non-akademis. Pengembangan ini bergantung pada kesadaran diri peserta didik itu sendiri serta bimbingan dari pihak lain. (Sherly, 2020)

### **2. Definisi Manajemen Kesiswaan**

Manajemen Kesiswaan adalah manajemen kepala sekolah yang membantu guru mewujudkan atau memfasilitasi empat pilar pembelajaran di sekolah:

- (1) Learning to know

- (2) Learning to do
- (3) Learning to live together dan
- (4) Learning to be Manajemen.

Manajemen siswa mengacu pada semua kegiatan yang dilakukan sekolah untuk membantu siswa mencapai hasil terbaik dalam kegiatan ekstrakurikuler mereka. Berdasarkan uraian di atas, maka manajemen kesiswaan menitik beratkan pada pengorganisasian, pengarahan, dan bimbingan siswa di dalam dan di luar kelas, mulai dari saat siswa mendaftar pada suatu lembaga pendidikan hingga saat siswa tersebut dinyatakan lulus, diimplementasikan di lembaga pendidikan tersebut. (Sherly, 2020)

### **3. Konsep Manajemen Pendidikan**

#### **a) Prinsip Manajemen Kesiswaan**

Ada tiga prinsip yang harus diperhatikan dalam manajemen kesiswaan yaitu:

##### **1) Berorientasi masa depan**

Pendekatan yang optimis dan positif diterapkan dalam pendidikan siswa. Mereka termotivasi untuk mengembangkan pemikiran positif yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Dalam proses ini, siswa dilatih untuk membedakan antara proses pemikiran yang rasional dan reaksi emosional. Siswa diajarkan bahwa masa depan yang lebih baik bukanlah sesuatu yang terjadi begitu saja, melainkan hasil dari kerja keras dan dedikasi. Mereka diperintahkan untuk menggunakan kehati-hatian dan memaksimalkan berbagai peluang (memperbaiki kemampuan).

##### **2) Memiliki ketertiban pribadi (self-regulation).**

Program ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kehidupan yang terstruktur dan etis. Mereka diajarkan untuk menghormati batas waktu dan memahami pentingnya memanfaatkan setiap momen secara produktif untuk mencapai hasil yang bermanfaat dan positif. Siswa diwajibkan untuk mengembangkan kesadaran diri mereka. Ini mencerminkan kemampuan mereka untuk merencanakan ke depan dan mengelola waktu mereka dengan efektif dan efisien. Diharapkan dengan dukungan semacam ini, siswa akan dapat mengembangkan gaya hidup yang lebih seimbang dan sehat. Penekanan diberikan untuk meningkatkan disiplin pribadi dan kecenderungan produktif. Tujuannya adalah agar para siswa dapat menggunakan energi dan sumber daya sehari-hari mereka dengan efisien, membentuk pola pikir yang seimbang, dan secara konsisten bekerja menuju tujuan jangka panjang mereka.

##### **3) Kesadaran sosial (rasa sosial ketuhanan).**

Pendekatan ini berfokus pada pengembangan keterampilan sosial pada siswa. Mereka didorong untuk mengambil peran aktif dalam melestarikan lingkungan dan berkontribusi dalam meningkatkan standar kehidupan bersama. Siswa diajarkan untuk menghormati individualitas orang lain sambil juga mengembangkan empati dan keinginan untuk membantu sesama. Konsep “psikologi sosial” dijelaskan, mendorong kesadaran diri dan empati terhadap orang lain. Tujuannya adalah untuk mengembangkan individu yang dapat memahami perspektif orang lain sambil memperkuat kesadaran rasial mereka sendiri. (Dr. Rahmat Hidayat, 2017)

#### **b) Tujuan dan Fungsi Manajemen Kesiswaan**

Menurut Qomar (2007), tujuan manajemen kesiswaan adalah untuk mengawasi berbagai kegiatan siswa agar pendaftaran siswa dan prosedur sekolah dilaksanakan dengan cara yang adil dan konsisten. Ini menyoroti pentingnya pemahaman dan ketekunan dalam mencapai tujuan pendidikan. Secara khusus, manajemen kesiswaan berfokus pada peningkatan pemahaman, kemampuan, dan penguasaan siswa secara menyeluruh. Ini mencakup mengembangkan kesabaran dan pemahaman, menyediakan fasilitas komunikasi yang inspiratif, mengidentifikasi kebutuhan belajar, dan memberikan dukungan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan cara ini, tenaga kependidikan memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan akademis dan pribadi siswa. Tujuannya adalah untuk menciptakan kebahagiaan dan kesejahteraan dalam hidup. Manajemen kesiswaan juga membantu menciptakan peluang untuk pertumbuhan pribadi, sosial, dan akademik bagi siswa.

Badrudin (2014) menyatakan bahwa manajemen kesiswaan berfungsi sebagai sarana untuk mendorong perkembangan optimal setiap siswa, baik dari segi kepribadian, lingkungan sosial, aspirasi, kebutuhan, dan aspek lainnya. Di sisi lain, manajemen kesiswaan sangat bermanfaat dalam mengembangkan kepribadian peserta didik dalam hal keberfungsian sosial, wadah penyampaian aspirasi dan keinginan, serta pengembangan fungsi yang memenuhi kebutuhan dan kesejahteraannya. Menurut Badaruddin (2014), terdapat empat fungsi utama dari sistem manajemen kesiswaan:

- 1) Tanamkan rasa tanggung jawab pada siswa dengan memungkinkan mereka menyadari potensi penuh mereka, termasuk pengetahuan pendidikan umum dan khusus mereka.
- 2) Meningkatkan pengembangan keterampilan sosial siswa dengan memfasilitasi interaksi positif dengan teman sekelas, anggota keluarga, dan jaringan sosial yang lebih luas, serta mengakui pentingnya siswa sebagai makhluk sosial.

- 3) Akomodasi dan ungkapkan semangat, ambisi, dan nilai-nilai siswa, yang sangat penting untuk pertumbuhan pribadi mereka dalam semua aspek. Secara keseluruhan, tujuan dari manajemen kesiswaan adalah untuk mendukung seluruh perkembangan siswa, baik akademis, sosial, maupun pribadi.
- 4) Tantangan untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan siswa adalah untuk memungkinkan mereka menjalani kehidupan yang sukses. Kebahagiaan ini sangat penting. Karena dia juga akan memikirkan kesejahteraan orang-orang di sekitarnya. (Damanik, 2023)

### **c) Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan**

Manajemen kesiswaan mempunyai ruang lingkup untuk mencapai tujuan sekolah mengenai kesiswaan meliputi:

#### 1) Perencanaan Siswa

Pengelolaan siswa di sekolah adalah aspek yang mencakup berbagai hal dalam kesiswaan. Ini memulai proses penerimaan peserta didik baru, termasuk menentukan kualifikasi dan jumlah siswa yang akan diterima. Perencanaan juga mempengaruhi faktor-faktor seperti transfer siswa dan tingkat putus sekolah. Dalam konteks pendidikan, perencanaan ini berfokus pada penerimaan mahasiswa baru, pengumpulan dan dokumentasi data pribadi siswa, serta evaluasi hasil belajar mereka. Selain itu, observasi guru juga mempertimbangkan aspek-aspek lain yang terkait dengan kurikulum, memastikan bahwa setiap elemen terintegrasi untuk mendukung proses pembelajaran yang efisien dan efektif. Dengan cara ini, keterlibatan siswa adalah komponen dasar dari manajemen pendidikan, memberikan kerangka kerja untuk pembelajaran siswa yang komprehensif dan terstruktur.

#### 2) Analisis Kebutuhan Siswa

Analisis kebutuhan siswa di lembaga pendidikan mencakup dua aspek utama:

- a. Proses orientasi siswa baru harus dilakukan dengan memaksimalkan kapasitas ruang kelas yang tersedia dan menjaga rasio ideal siswa-guru sebesar 1:30.
- b. Pengembangan program yang berpusat pada siswa yang selaras dengan misi sekolah, mengakomodasi minat dan nilai-nilai siswa, memanfaatkan sumber daya yang tersedia, dan menekankan pentingnya anggaran dan sumber daya tenaga kependidikan.

#### 3) Rekrutmen Siswa

Proses rekrutmen siswa adalah proses untuk mengidentifikasi calon peserta didik untuk suatu lembaga pendidikan. Proses ini terdiri dari dua langkah utama:

- a. Pembentukan panitia penerimaan, yang terdiri dari berbagai personel sekolah, termasuk guru, staf administrasi, dan pengelola sekolah.
- b. Pengumpulan dan penyebaran informasi tentang penerima yang mencakup profil institusi, syarat pendaftaran, jadwal dan lokasi pendaftaran, biaya dan rincian proses seleksi.

#### 4) Pemilihan Siswa

Proses seleksi meliputi tiga cara utama:

- a. Serangkaian ujian komprehensif yang mencakup aspek psikologis, fisik, kesehatan, akademik, dan pendidikan khusus.
- b. Evaluasi kinerja non-akademis, terutama di bidang atletik atau kesehatan
- c. Gunakan nilai akhir nasional sebagai salah satu kriteria seleksi.

#### 5) Orientasi Siswa Baru

Orientasi Mahasiswa baru di luar negeri adalah program pendidikan yang membantu mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik dan sosial di sekolah baru. Latihan ini bertujuan untuk memperkuat aturan kelas, mendorong partisipasi dalam kegiatan kelas, dan mengembangkan kecerdasan mental serta emosional siswa. Melalui bimbingan, diharapkan siswa akan dapat memahami dan beradaptasi dengan lingkungan akademis baru mereka di negara yang tidak familiar dengan lebih mudah, yang akan menghasilkan transisi yang lebih bertahap menuju gaya hidup akademis yang lebih ketat.

#### 6) Catatan dan laporan siswa.

Dokumentasi siswa mencakup beberapa komponen penting:

1. Daftar Siswa lengkap dengan nomor registrasi dan catatan pendaftaran.
2. Catatan akademik yang disusun secara alfabet berdasarkan buku besar.
3. Rekam kehadiran siswa dalam berbagai kegiatan sekolah.
4. Kumpulan informasi pribadi siswa yang mencakup data diri, latar belakang keluarga, riwayat akademik, dan profil psikologis.

### **4. Pendekatan Akademik**

Menurut Syafril dan Zen (2017) pendekatan akademik yang efektif mencakup beberapa komponen kunci:

1. Pelaksanaan kurikulum yang relevan dan kontekstual.
2. Menerapkan metode pembelajaran inovatif untuk siswa.
3. Sistem evaluasi yang komprehensif dan kuat.
4. Pengembangan program remedial terstruktur dan intervensi.

Manajemen pembelajaran yang berorientasi akademis haruslah sistematis dan konsisten. Sekolah-sekolah yang menggunakan manajemen pembelajaran yang efektif menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam kinerja akademik siswa, baik dalam ujian nasional maupun kompetisi akademik lainnya. Selain itu, peningkatan akademis yang efektif juga mengarah pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Syafril dan Zen (2017) menekankan perlunya mengintegrasikan aktivitas pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan, daripada sekadar mengumpulkan informasi.

## **5. Pengembangan Karakter**

Suyatno et al. (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah di The Lukman Al Hakim Integrated Islamic School” untuk memberikan wawasan tentang pengembangan karakter siswa dalam konteks pendidikan di Indonesia. Suyatno et al. (2017) mengidentifikasi beberapa aspek penting dalam pengembangan karakter siswa:

- a) Mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum dan proses pembelajaran.
- b) Mempromosikan budaya sekolah yang positif.
- c) Partisipasi siswa dalam kegiatan sosial dan komunitas.
- d) Umpan balik dari guru dan staf sekolah.

Suyatno et al. (2017) menyatakan pentingnya konsistensi dan partisipasi dari semua personel sekolah dalam menentukan nilai-nilai karakter. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam berbagai aspek kehidupan sekolah lebih efektif dalam mengembangkan karakter siswa dibandingkan dengan pendidikan karakter yang khusus.

## **6. Pengembangan Bakat**

Munandar (2017) menyatakan beberapa komponen kunci dari program pengembangan bakat yang efektif:

- a) Identifikasi yang sistematis dan berkelanjutan terhadap bakat dan minat siswa.
- b) Sediakan lingkungan belajar yang mendorong kreativitas dan inovasi.
- c) Pengembangan program mentoring dan jalur karir yang terintegrasi.
- d) Kolaborasi dengan pihak lain untuk mengembangkan program pengembangan bakat.

Sekolah-sekolah dengan program pengembangan bakat yang terstruktur dengan baik dan beragam memiliki tingkat retensi siswa yang lebih tinggi dan tingkat putus sekolah yang lebih rendah. Munandar (2017) menekankan pentingnya pengembangan individu dalam bisnis, menyoroti kebutuhan setiap karyawan untuk mengembangkan keterampilan dan potensi mereka. Kreativitas adalah komponen penting dalam bakat, dan program pengembangan bakat yang efektif harus mengintegrasikan pemikiran kreatif dan inovatif dari siswa.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk menyelidiki dan menganalisis konsep manajemen holistik. Studi literatur dipilih karena dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang topik yang sedang diteliti berdasarkan berbagai sumber literatur yang relevan. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif kualitatif, dengan tujuan memberikan pemahaman tentang konsep manajemen holistik karyawan mahasiswa, termasuk pelaksanaannya serta tantangan dan strategi yang dihadapi selama penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari literatur sekunder, yang mencakup buku dan jurnal yang membahas manajemen pendidikan dan kesejahteraan siswa, artikel yang membahas penerapan pendekatan holistik dalam pendidikan, publikasi dari pemerintah mengenai kebijakan pendidikan nasional, serta hasil studi akhir yang relevan dengan topik kesejahteraan siswa secara holistik. Penelusuran pustaka digital dan fisik di perpustakaan, pencarian sistematis di database jurnal elektronik menggunakan kata kunci seperti “manajemen kesiswaan holistik”, “pendekatan holistik dalam pendidikan”, “pengembangan karakter siswa”, serta analisis dokumen kebijakan pendidikan yang relevan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi. Proses analisis mencakup mengidentifikasi dan mengklasifikasikan informasi relevan dari ringkasan literatur, membandingkan dan menginterpretasikan data dari berbagai sumber, mengintegrasikan data untuk menciptakan pemahaman yang komprehensif tentang pengelolaan subjek penelitian holistik, serta menyoroti temuan dan implikasi dari hasil analisis. Penelitian ini menggunakan kerangka konseptual yang terdiri dari tiga komponen utama dari sistem manajemen holistik akademik, karakter, dan perilaku. Ketiga komponen tersebut akan diperiksa secara mendalam untuk melihat bagaimana mereka saling terintegrasi dengan konsep keseluruhan manajemen holistik. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian, beberapa metode digunakan, seperti triangulasi data dengan menggunakan berbagai sumber literatur untuk memverifikasi dan memvalidasi temuan, yang melibatkan peneliti dalam proses analisis untuk mendapatkan perspektif yang beragam, dan jejak audit, yang melibatkan pendokumentasian prosedur penelitian dengan cara yang jelas dan ringkas agar peneliti lain dapat melakukan verifikasi. Meskipun penelitian ini tidak sepenuhnya membahas subjek manusia, metodologinya tetap menekankan pentingnya memberikan umpan balik yang akurat terhadap semua materi yang disubmit, mengidentifikasi plagiarisme dalam bentuk apapun, dan menyajikan data secara objektif dan tanpa prasangka pribadi. Penelitian ini memiliki beberapa

keterbatasan, termasuk fokus pada sastra Indonesia dan Inggris, periode publikasi yang disesuaikan setiap sepuluh tahun untuk memastikan relevansi dengan konteks pendidikan saat ini, serta perubahan konteks penelitian dalam sistem pendidikan Indonesia.

Penelitian dilakukan melalui beberapa fase. Ini dimulai dengan penyelidikan terhadap pertanyaan penelitian dan kerangka konseptual, dan diikuti dengan pengumpulan data melalui literatur yang relevan dan penyelidikan penelitian. Langkah selanjutnya adalah analisis data melalui analisis isometrik dari literatur yang telah dikumpulkan, yang kemudian diproses melalui sintesis untuk mengintegrasikan data dan menyoroti temuan. Langkah terakhir adalah menulis ringkasan untuk menyajikan hasil penelitian dengan cara yang sistematis. Metode penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang konsep manajemen holistik kesehatan tubuh siswa, serta strategi dan isu penting yang perlu dipertimbangkan selama pelaksanaannya

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Pemahaman Konsep Manajemen Kesiswaan Holistik**

Berdasarkan penelitian sastra, disarankan bahwa pengetahuan tentang metode pengajaran holistik sangat bervariasi di antara para praktisi pengajaran. Namun, ada kesepakatan umum bahwa pendidikan holistik mendorong pertumbuhan di semua bidang kinerja siswa daripada hanya berfokus pada kinerja akademis. Seperti yang dinyatakan oleh Suryosubroto (2010) dalam Kristiawan & Tobari (2017), pengelolaan keanggotaan badan siswa mengacu pada seluruh proses rekrutmen keanggotaan badan siswa di dalam bidang pengelolaan badan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran sekolah. Pendekatan holistik memperkuat definisi ini dengan mempertimbangkan karakter dan perilaku sebagai komponen penting dari proses yang dimaksud.

##### **2. Implementasi Pendekatan Akademik**

Dalam kerangka penyelidikan holistik, kualitas akademik tetap menjadi fokus utama, tetapi dari perspektif yang lebih luas. Studi tersebut menyimpulkan bahwa sekolah-sekolah yang menggunakan pendekatan holistik secara bertahap mengadopsi metode pengajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa. Menurut penelitian Fajri (2017), penerapan paradigma pembelajaran berbasis proyek dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis tetapi juga mendorong pemikiran kritis, kreativitas, dan keterampilan kerja sama di antara siswa.

##### **3. Pengembangan Karakter dalam Manajemen Kesiswaan**

Dalam pendekatan holistik, aspek pengembangan karakter adalah fokus utama. Penelitian menunjukkan bahwa mengintegrasikan sifat karakter ke dalam kegiatan pengajaran dan program siswa memiliki dampak positif terhadap kinerja dan sikap siswa. Dalam studi mereka, Supraptiningrum & Agustini (2015) menegaskan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan melalui hari-hari sekolah sangat efektif dalam mengembangkan kualitas pribadi siswa. Kegiatan seperti acara bendera, program ekstrakurikuler, dan program bimbingan konseling sangat penting dalam mendefinisikan nilai-nilai seperti disiplin, pengendalian diri, dan tanggung jawab sosial.

#### **4. Pengembangan Bakat dalam Kerangka Manajemen Kesiswaan Holistik**

Pengembangan bakat peserta didik menjadi aspek yang semakin mendapat perhatian dalam manajemen kesiswaan holistik. Penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang memberikan ruang dan dukungan bagi pengembangan bakat siswa cenderung menghasilkan lulusan yang lebih siap menghadapi tantangan di masa depan. Munandar (2009) dalam Mardiana (2017) menekankan pentingnya pengembangan kreativitas dan bakat dalam pendidikan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa program pengembangan bakat yang terintegrasi dengan kurikulum reguler dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi siswa secara keseluruhan.

#### **5. Integrasi Tiga Aspek: Akademik, Karakter, dan Bakat**

Langkah pertama dalam menerapkan pendekatan holistik adalah mengintegrasikan ketiga aspek secara harmonis: akademik, karakter, dan perilaku. Menurut studi tersebut, sekolah-sekolah yang berhasil menerapkan pendekatan holistik memiliki sistem manajemen siswa yang terintegrasi dan didukung oleh setiap komponen sekolah. Wiyani (2013), dalam penelitiannya tentang manajemen siswa kontemporer, menekankan pentingnya kolaborasi antara berbagai organisasi dalam membantu siswa. Mengintegrasikan aspek akademik, karakter, dan perilaku memerlukan kolaborasi yang erat antara staf pengajar, konselor bimbingan, koordinator kurikulum, dan administrasi sekolah.

#### **6. Implementasi Pendekatan Holistik dalam Manajemen Kesiswaan**

Berdasarkan hasil penelitian, diperlukan perubahan paradigma dan sistem yang komprehensif untuk penerapan praktik manajemen holistik. Berikut adalah beberapa poin kunci yang perlu diingat:

##### **a) Reorientasi Tujuan Pendidikan**

Pembelajaran holistik memperluas fokus pendidikan melampaui pencapaian akademis semata. Pendekatan ini mengintegrasikan pembentukan karakter dan pengembangan pribadi siswa sebagai komponen penting dalam proses pendidikan.

Konsep ini sejalan dengan visi pendidikan nasional yang tertuang dalam UU no 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang tersebut menekankan pentingnya mengoptimalkan berbagai potensi siswa yang mungkin belum tereksplorasi.

b) Pengembangan Kurikulum Terintegrasi

Pendidikan holistik membutuhkan kurikulum yang memadukan aspek akademik, karakter, dan perilaku secara terpadu. Meskipun kurikulum 2013 di Indonesia telah berupaya mengakomodasi pendekatan ini, implementasinya masih memerlukan penyempurnaan lebih lanjut. Fajri (2017) mengusulkan pembelajaran berbasis proyek sebagai metode yang efektif untuk mengintegrasikan berbagai aspek pendidikan holistik. Strategi ini dipandang mampu menyatukan elemen-elemen penting dalam pengembangan siswa secara menyeluruh, mendukung tujuan pendidikan yang lebih komprehensif. Melalui berbagai proyek pembelajaran, siswa tidak hanya mengembangkan pemahaman akademis mereka tetapi juga mendapatkan sifat-sifat karakter seperti kerja sama, kejujuran, dan kreativitas.

c) Penguatan Program Pengembangan Karakter

Dalam pendekatan holistik, pengembangan karakter adalah fokus utama. Supraptiningrum & Agustini (2015) menekankan pentingnya mengembangkan kurikulum sekolah yang mendukung pengembangan karakter. Program-program seperti kegiatan sosial, bimbingan, dan pengintegrasian sifat karakter ke dalam pelajaran sehari-hari harus dipertimbangkan dengan cermat dan dilaksanakan secara konsisten.

d) Fasilitas Pengembangan Bakat

Penekanan pada manajemen holistik diletakkan secara khusus pada pengembangan bakat siswa. Ini dapat diatasi dengan menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, program pengayaan, dan kolaborasi dengan organisasi eksternal untuk memberikan pengalaman yang lebih luas bagi siswa. Menurut Mardiana (2017), program pengembangan bakat yang terintegrasi dapat meningkatkan motivasi dan kinerja siswa. Oleh karena itu, sekolah-sekolah harus merancang kurikulum yang tidak hanya fokus pada generasi guru saat ini, tetapi juga pada standar akademik dan pengembangan karakter.

e) Sistem Penilaian Komprehensif

Pelaksanaan pendidikan holistik memerlukan sistem penilaian yang komprehensif yang tidak hanya meningkatkan kinerja akademis tetapi juga pengembangan karakter dan perilaku siswa. Ini menunjukkan bahwa instrumen penilaian yang lebih komprehensif dan beragam harus dikembangkan. Wiyani (2013) menekankan perlunya

melakukan penelitian kualitatif yang mencakup berbagai aspek pertumbuhan siswa. Portofolio, observasi, dan esai pribadi dapat berfungsi sebagai pengganti esai tradisional yang berdasarkan data tes.

f) Pengembangan Kapasitas Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

Keberhasilan pendekatan holistik sangat mempengaruhi kapasitas guru dan siswa. Pelatihan dan pengembangan profesional sangat diperlukan untuk memastikan bahwa semua anggota staf sekolah memiliki pemahaman dan ketekunan yang dibutuhkan untuk menerapkan pengajaran holistik.

g) Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat

Manajemen holistik tidak dapat berfungsi secara optimal tanpa dukungan dari orang tua dan masyarakat. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perbaikan berkelanjutan siswa, sekolah harus membangun hubungan yang kuat dengan orang tua dan penduduk setempat.

## 7. Tantangan dan Strategi Implementasi

Meskipun manajemen holistik menawarkan berbagai manfaat, pelaksanaannya tidak lepas dari kesulitan. Beberapa poin kunci yang diidentifikasi dalam studi ini meliputi hal-hal berikut:

- a) Resistensi terhadap perubahan, terutama dari organisasi yang telah terbiasa dengan sistem tradisional.
- b) Keterbatasan sumber daya, baik dalam hal finansial maupun sumber daya manusia.
- c) Kesulitan dalam mengintegrasikan berbagai aspek pengembangan siswa secara harmonis.
- d) Tuntutan untuk memenuhi standar akademik yang tinggi, yang terkadang bertentangan dengan pendekatan holistik.

Untuk mengatasi tantangan ini, ada beberapa strategi yang dapat diterapkan, antara lain:

- a) Lakukan sosialisasi dan pendidikan yang intensif untuk setiap siswa guna menekankan pentingnya pemecahan masalah secara holistik.
- b) Optimalkan penggunaan sumber daya yang ada dan cari metode lain untuk pengumpulan data melalui kolaborasi dengan berbagai organisasi.
- c) Membantu tim kerja dengan pengetahuan fungsional yang dapat memungkinkan integrasi berbagai aspek pengembangan siswa.
- d) Gunakan sistem evaluasi yang komprehensif untuk menentukan efektivitas pemecahan masalah holistik dalam meningkatkan standar pendidikan secara keseluruhan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pendekatan Holistik dalam Pengelolaan Kemahasiswaan Konsep Pengelolaan Kemahasiswaan Holistik Pendekatan holistik menekankan pertumbuhan mahasiswa di segala bidang, tidak hanya bidang akademik. Meliputi proses rekrutmen untuk memenuhi tujuan pembelajaran, dengan memperhatikan kepribadian dan perilaku. Menerapkan Pendekatan Akademik Berfokus pada metode pengajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Pembelajaran berbasis proyek meningkatkan hasil pembelajaran, berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan kolaborasi. Pengembangan Karakter Memasukkan pengembangan karakter ke dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Program seperti upacara bendera, acara ekstrakurikuler, dan konseling membantu membangun disiplin dan tanggung jawab sosial. Pengembangan Bakat Program pengembangan bakat yang diintegrasikan ke dalam kurikulum reguler meningkatkan motivasi dan kinerja siswa. Integrasi tiga dimensi: akademik, karakter, dan bakat membutuhkan kerjasama yang erat antara dosen, konselor, koordinator kurikulum, dan administrator sekolah. Penerapan pendekatan holistik, penyelarasan tujuan pendidikan, pengembangan kurikulum terpadu, program pengembangan kepribadian, sarana pengembangan sumber daya manusia sistem evaluasi komprehensif pengembangan kapasitas pendidik keterlibatan orang tua dan masyarakat kolaborasi.

## 6. DAFTAR REFERENSI

- Aulia Sari Damanik, M. S. (n.d.). Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*
- Damanik, A. S. (2023). Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4-5.
- Dr. Rahmat Hidayat, M. (2017). *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI.
- Drs. Syafril, M. D. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: KENCANA.
- Munandar, U. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sherly, L. N. (2020). *Manajemen Pendidikan Tinjauan Teori Dan Praktis*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Suyatno, S. J. (2017). Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah di The Lukman Al Hakim Integrated Islamic School. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 193-207.
- Fajri, N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick dengan Strategi Joyful Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTsN Meuraxa Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 98-109.

- Kristiawan, M., & Tobari, T. (2017). The Characteristics of the Full Day School Based Elementary School. *Transylvanian Review*.
- Mardiana, S. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Metro. *Historia: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 45-54.
- Suprptiningrum, S., & Agustini, A. (2015). Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*
- Wiyani, N. A. (2013). *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.